

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2012). Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model penelitian studi kasus.

Menurut Creswell (2012) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Miles dan Huberman, 1994 (dalam Basrowi & Suwandi, 2008) metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Creswell (dalam Herdiansyah, 2010) menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi aspek-aspek kepuasan pernikahan melalui penggalian data secara mendalam pada individu yang menikah melalui proses *ta'aruf*.

B. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku untuk menjalankan penelitiannya. Oleh karena itu kompetensi peneliti menjadi aspek paling penting. Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis data dan menginterpretasikannya (Herdiansyah, 2012).

Hampir seluruh kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan wawancara dan pendokumentasian peneliti menggunakan alat dokumentasi, pedoman wawancara dan setiap proses wawancara direkam menggunakan *recorder*. Nusa Putra (2012) menyatakan hasil pengamatan dan wawancara mesti dicatat dengan cermat, rinci dan jelas. Sebab catatan itu merupakan sumber data yang mesti dianalisis dan diolah sebagai hasil penelitian maka dari itu peneliti membuat catatan lapangan di setiap melakukan wawancara. Untuk keperluan tambahan peneliti menggunakan kuesioner MSI-R (terlampir) untuk mengukur kepuasan pernikahan pada subjek yang diteliti.

Dibawah ini disajikan kisi-kisi pedoman wawancara yang akan digunakan:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

<p>Pedoman Wawancara Untuk Menjaring Data Mengenai Pandangan Terhadap Sebuah Pernikahan</p>
--

Aspek	Pertanyaan
Pandangan seseorang yang menikah melalui proses <i>ta'aruf</i> terhadap sebuah pernikahan	1. Bagaimana pandangan Anda terhadap sebuah pernikahan?
Pedoman Wawancara Untuk Menjaring Data Proses Ta'aruf yang Dilakukan	
Aspek	Pertanyaan
Proses <i>ta'aruf</i> yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa Anda ceritakan bagaimana tahapan dan proses <i>ta'aruf</i> yang Anda lakukan? 2. Informasi apa saja yang Anda dapatkan setelah melakukan <i>ta'aruf</i>? 3. Apa manfaat <i>ta'aruf</i> untuk Anda?
Pedoman Wawancara Untuk Menjaring Data Tujuan Seseorang Menikah Melalui Proses Ta'aruf	
Aspek	Pertanyaan
Tujuan menikah dari seseorang yang menikah melalui proses <i>ta'aruf</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi tujuan Anda menikah melalui proses <i>ta'aruf</i>? 2. Apa yang mendasari Anda menikah melalui proses <i>ta'aruf</i>?
Pedoman Wawancara Untuk Menjaring Data Mengenai Gambaran Kepuasan Pernikahan	
Aspek	Pertanyaan
Kualitas hubungan dengan keluarga	1. Apakah Anda mengenal seluruh

besar	<p>orang dari keluarga pasangan Anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah Anda sering berkumpul atau melakukan kegiatan bersama dengan keluarga besar pasangan Anda? 3. Bisa Anda ceritakan? 4. Bisa Anda ceritakan kegiatan apa yang biasa dilakukan dengannya? 5. Apakah Anda memiliki kedekatan khusus dengan beberapa anggota keluarga atau mungkin dengan seluruh anggota keluarga pasangan Anda? 6. Jika diukur dalam rentang 1-10, seberapa besar nilai kualitas hubungan anda dengan keluarga pasangan? 7. Berapa nilai pengaruh kualitas hubungan Anda dengan keluarga pasangan Anda terhadap kebahagiaan yang Anda rasakan khususnya pada kepuasan pernikahan?
Penyesuaian perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda memilih pasangan Anda berdasarkan

Aji Samba Pranata Citra, 2013

PENERIMAAN TERHADAP PASANGAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN

YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF : Studi Kasus Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	<p>karakteristik dari pasangan Anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara Anda menanggapi hal-hal yang mungkin tidak Anda sukai pada pasangan Anda? 3. Secara keseluruhan apakah Anda dapat menerima karakteristik pasangan Anda? 4. Bisa anda ceritakan? 5. Jika diukur dalam rentang 1-10, seberapa besar nilai yang Anda berikan dalam penerimaan Anda terhadap karakteristik pasangan Anda? 6. Berapa besar kepuasan pernikahan yang Anda rasakan dilihat dari penerimaan Anda terhadap karakteristik pasangan Anda?
Waktu yang dihabiskan bersama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering Anda melakukan kegiatan bersama dengan pasangan? 2. Seberapa besar perbandingan antara kegiatan yang dilakukan bersama pasangan dengan kegiatan lainnya? 3. Apakah Anda memiliki waktu

Aji Samba Pranata Citra, 2013

PENERIMAAN TERHADAP PASANGAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN

YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF : Studi Kasus Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	<p>khusus yang dihabiskan dengan pasangan Anda?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kegiatan apa saja yang biasa Anda lakukan bersama pasangan? 5. Jika diukur dalam rentang 1-10, seberapa bahagia Anda menikmati waktu yang dihabiskan bersama?
Kesetaraan peran gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab apa saja yang anda ketahui ketika sudah menikah? 2. Apakah selama ini Anda menikmati peran sebagai suami/istri? 3. Bisa Anda ceritakan? 4. Apakah Anda sudah merasa sesuai dengan peran tersebut? 5. Peran seorang pasangan dalam keluarga? 6. Bagaimana pendapat Anda mengenai peran pasangan Anda yang sudah dijalani selama pernikahan? 7. Jika diukur dalam rentang 1-10, berapa nilai yang Anda berikan untuk menggambarkan kesesuaian peran Anda dalam

	<p>keluarga?</p> <p>8. Jika diukur dalam rentang 1-10, berapa nilai yang Anda berikan untuk menggambarkan kesesuaian peran pasangan Anda dalam keluarga?</p> <p>9. Jika diukur dalam rentang 1-10, berapa kepuasan pernikahan yang Anda rasakan berdasarkan peran Anda dan pasangan Anda dalam keluarga?</p>
Pengaturan keuangan keluarga	<p>1. Apakah Anda memiliki kesepakatan dengan pasangan Anda dalam mengatur keuangan keluarga? Bisa Anda ceritakan?</p> <p>2. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk itu?</p> <p>3. Apakah Anda masih memiliki angan-angan untuk memenuhi kebutuhan tertentu?</p> <p>4. Apakah ada pengaruh antara kondisi keuangan keluarga terhadap kualitas hubungan Anda dengan pasangan?</p> <p>5. Jika diukur dalam rentang 1-10, seberapa besar pengaruh kondisi keuangan keluarga terhadap kebahagiaan yang</p>

Aji Samba Pranata Citra, 2013

PENERIMAAN TERHADAP PASANGAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN

YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF : Studi Kasus Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	Anda rasakan?
Keintiman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kesulitan dalam menjalin kedekatan ketika awal menikah? Kesulitannya dalam hal apa? 2. Jika dikur dalam rentang 1-10, berapa tingkat kesulitan yang dialami ketika menjalani awal-awal pernikahan? 3. Jika diukur dalam rentang 1-10, berapa besar kemajuan kualitas kedekatan dengan pasangan anda sekarang? 4. Membutuhkan waktu berapa lama? 5. Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan kegiatan bersama pasangan Anda? 6. Apakah Anda sering mencurahkan segala pengalaman dalam hidup kepada pasangan Anda? 7. Dalam kondisi apa saja Anda melibatkan pasangan Anda? 8. Apakah Anda melibatkan pasangan Anda ketika menghadapi permasalahan? 9. Seberapa besar pengaruh

Aji Samba Pranata Citra, 2013

PENERIMAAN TERHADAP PASANGAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN

YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF : Studi Kasus Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	<p>pasangan terhadap Anda?</p> <p>10. Bagaimana cara Anda membuat kesepakatan dengan pasangan mengenai rencana dan tujuan yang akan dicapai dalam hidup?</p> <p>11. Jika diukur dalam rentang 1-10, seberapa besar kualitas kedekatan Anda dengan pasangan Anda?</p>
<p>Anak dan peran sebagai orang tua</p>	<p>1. Bagaimana perasaan Anda dengan kehadiran anak dalam hubungan pernikahan Anda?</p> <p>2. Apakah anda merasakan hal yang berbeda ketika sebelum mempunyai anak dan setelah mempunyai anak? Dalam hal apa saja?</p> <p>3. Bagaimana Anda menyikapi hal tersebut?</p> <p>4. Apakah Anda menikmati peran sebagai orang tua? Bisa Anda ceritakan?</p> <p>5. Jika diukur dalam rentang 1-10, seberapa besar kepuasan pernikahan Anda terhadap keberadaan Anak?</p> <p>12. Jika diukur dalam rentang 1-10, berapa nikai yang dapat</p>

Aji Samba Pranata Citra, 2013

PENERIMAAN TERHADAP PASANGAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN

YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF : Studi Kasus Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	menggambarkan kepuasan pernikahan Anda ketika menjadi orang tua?
Komunikasi dan efektivitas dalam pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara Anda menghadapi permasalahan dalam hubungan pernikahan? 2. Apakah Anda mengkomunikasikan permasalahan yang dialami rumah tangga Anda kepada pasangan Anda? 3. Bagaimana respon yang diberikan oleh pasangan Anda? 4. Apakah Anda mengalami kesulitan untuk mencapai kesepakatan dalam memecahkan permasalahan? 5. Bagaimana cara Anda mengkomunikasikan penyelesaian masalah dengan pasangan Anda? 6. Jika diukur dalam rentang 1-10, berapa nilai kualitas komunikasi Anda dengan pasangan Anda dalam memecahkan suatu permasalahan?
Orientasi Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda tergabung dalam kelompok pengajian?

Aji Samba Pranata Citra, 2013

PENERIMAAN TERHADAP PASANGAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN

YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF : Studi Kasus Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Berapa kali dalam satu minggu intensitas Anda mengikuti kegiatan pengajian? 3. Apakah Anda memiliki peran khusus dalam kelompok pengajian yang Anda ikuti? 4. Bisa Anda jelaskan bagaimana pengaruh nilai-nilai agama terhadap hubungan pernikahan Anda? 6. Jika diukur dalam rentang 1-10, seberapa besar pengaruh agama terhadap kepuasan pernikahan yang Anda rasakan?
<p>Tingkat kepuasan pernikahan dan pengaruh <i>ta'aruf</i> terhadap kepuasan pernikahan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika diukur dalam rentang 1-10, berapa nilai yang dapat menggambarkan kepuasan pernikahan yang Anda rasakan? 2. Bagaimana cara Anda menggambarkan hal tersebut? 3. Berapa nilai pengaruh <i>ta'aruf</i> terhadap kepuasan pernikahan yang Anda rasakan? 4. Bagaimana cara Anda menggambarkan hal tersebut?

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan pengukuran terhadap tingkat kepuasan pernikahan ditinjau dari aspek kepuasan

pernikahan serta mengukur hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kepuasan pernikahan. Skala yang digunakan peneliti adalah 1-10. Untuk klasifikasi yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Kepuasan Pernikahan

Tingkat	Klasifikasi
1-2	Sangat Rendah
3-4	Rendah
5-6	Sedang
7-8	Tinggi
9-10	Sangat Tinggi

C. Teknik Pengumpulan Data

Creswell (dalam Raco, 2010) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Langkah-langkah dalam pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi (Creswell, 2012).

Dalam penelitian ini dikumpulkan data mengenai kepuasan pernikahan pada individu yang menikah melalui proses *ta'aruf* ditinjau dari beberapa aspek kepuasan pernikahan yaitu: (1) kualitas hubungan dengan keluarga besar dan teman, (2) penyesuaian perilaku, (3) waktu yang dihabiskan bersama, (4)

Aji Samba Pranata Citra, 2013

PENERIMAAN TERHADAP PASANGAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN

YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF : Studi Kasus Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kesetaraan peran gender, (5) pengaturan keuangan keluarga, (6) keintiman, (7) anak dan peran sebagai orang tua, (8) komunikasi, (9) penyelesaian konflik (10) orientasi keagamaan

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan semi terstruktur menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Haris Herdiansyah (2012) menyatakan bahwa wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Wawancara semi terstruktur berisikan pertanyaan terbuka yang memiliki batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancaranya dapat diprediksi, bersifat fleksibel tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban), pertanyaan yang diajukan berdasarkan pedoman wawancara, dan memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teori kepuasan pernikahan ataupun teori lainnya yang memiliki keterkaitan dengan data yang dikumpulkan.

D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan semi terstruktur dengan bantuan *recorder* untuk merekam proses wawancara yang dilakukan.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Fungsi dari reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik (Basrowi & Suwandi, 2008). Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan

Aji Samba Pranata Citra, 2013

PENERIMAAN TERHADAP PASANGAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN

YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF : Studi Kasus Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara (Herdiansyah, 2012).

3. *Display Data*

Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah beragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan. Jadi, ada tiga tahapan dalam *display data*, yaitu kategori tema, subkategori tema dan proses pengodean. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain (Herdiansyah, 2012). Bentuk penyajian *display data* bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan (Basrowi & Suwandi, 2008).

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dibuat menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian yang dilakukan. Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam tahap kesimpulan/verifikasi. Pertama, menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya. Kedua, menjelaskan hasil temuan penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan aspek/komponen/faktor/dimensi dari *central phenomenon* penelitian. Ketiga, membuat kesimpulan dari temuan tersebut dengan

Aji Samba Pranata Citra, 2013

PENERIMAAN TERHADAP PASANGAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN

YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF : Studi Kasus Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan (Herdiansyah, 2012).

E. Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua teknik untuk melakukan keabsahan data yaitu mentriangulasi (*triangulate*) dan *member checking*. Berikut penjelasan dari John W. Creswell (2012) mengenai dua teknik tersebut:

1. Mentriangulasi (*triangulate*)

Pada teknik ini peneliti mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.

2. *Member Checking*

Member checking dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasi. Tetapi, peneliti hanya membawa bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema, analisis kasus, dll. Pada saat melakukan *member checking* bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

Aji Samba Pranata Citra, 2013

PENERIMAAN TERHADAP PASANGAN DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN

YANG MENIKAH MELALUI PROSES TA'ARUF : Studi Kasus Pada Pasangan yang Menikah Melalui Proses Ta'aruf di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

F. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini metode *purposive sampling* dipilih peneliti untuk menentukan subjek dan lokasi penelitian. Melalui metode *purposive sampling* subjek dipilih menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Dalam hal ini peneliti memilih subjek penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Subjek penelitian dan lokasi penelitian yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian (Herdiansyah, 2010). Waktu antara bulan Agustus dan September 2013. Karena subjek pada penelitian menikah melalui proses *ta'aruf* besar kemungkinan di beberapa tahun pernikahan masih dalam proses pendekatan. Pemilihan subjek dipilih berdasarkan *stage* dalam pernikahan yang sedang dijalani yaitu *stage* kedua *disappointment or distress (also called the power struggle)* atau pada *stage knowledge and awareness* seperti apa yang dijelaskan di BAB II. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Jumlah subjek tiga orang yang sudah menikah dan masih mempertahankan hubungan pernikahannya
2. Sudah menjalani usia pernikahan minimal empat tahun dan maksimal delapan tahun
3. Sudah memiliki anak
4. Bertempat tinggal di Kota Bandung